

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PENGARUH BIMBINGAN KONSELING TERHADAP KESULITAN
BELAJAR PESERTA DIDIK PAI KELAS XI SMA 1 NEGERI 1 MINAS
KABUPATEN SIAK**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama
Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) untuk memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



OLEH:

AYATUL FADLI
NPM: 172410165

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

1441 H/2021



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email. fai@uir.ac.id Website. www.uir.ac.id

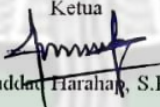
BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 14 Juli 2021 Nomor : /Kpts/Dekan/FAI/2021, maka pada hari ini Rabu Tanggal 14 Juli 2021 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

1. Nama : Ayatul Fadhli
2. NPM : 172410165
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S.1)
4. Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Kesulitan Belajar Peserta Didik PAI Kelas XI SMA Negeri 1 Minas Kabupaten Siak
5. Waktu Ujian : 08.00 – 09.00 WIB
6. Lulus Yudicium / Nilai : 77,3 (B+)
7. Keterangan lain : Ujian berjalan dengan lancar dan aman

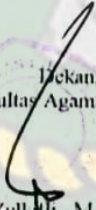
PANITIA UJIAN

Ketua


Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I

Dosen Penguji :

- 1 Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I : Ketua
- 2 Dr. H. Hamzah, M.Ag : Anggota
- 3 Dr. M. Yusuf Ahmad, MA : Anggota


Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,

Dr. Zulkarnain, M.M., M.E. Sy
NIDN: 1025066901

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Ayatul Fadli
NPM : 172410165
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I.
Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Kesulitan Belajar Peserta Didik PAI Kelas XI SMA Negeri 1 Minas Kabupaten Siak.

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Pembimbing I	Berita Bimbingan	Paraf
1.	Selasa, 12 Januari 2021	Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I.	Revisi sistematika, penambahan referensi jurnal dan tata letak latar belakang yang sistematika.	
2.	Selasa, 18 Januari 2021	Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I.	Revisi sistematika penulisan, perbaikan typo pada paragraf, dan perbaikan pada tabel.	
3.	Selasa, 9 Februari 2021	Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I.	Revisi sistematika penulisan, perbaikan konsep operasional beserta tata letak tabel.	
4.	Rabu, 15 Februari 2021	Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I.	Perbaikan sistematika, perbaikan kisi kisi angket dan perbaikan daftar pustaka.	
5.	Rabu, 24 April 2021	Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I.	Acc untuk di seminarkan.	
6.	Selasa, 27 April 2021	Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I.	Revisi judul dan proposal.	
7.	Jumat 18 Juni 2021	Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I.	Acc untuk perbaikan revisi sistematika secara total dari bab 1 sampai daftar pustaka.	
8.	Selasa, 22 Juni 2021	Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I.	Persetujuan untuk dimunaqosahkan	

Pekanbaru, 16 Juli 2021
Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.
NIDN 1025066901

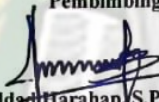
**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Ayatul Fadli
Npm : 172410165
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I.
JudulSkripsi : Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Kesulitan Belajar Peserta Didik PAI Kelas XI SMA Negeri 1 Minas

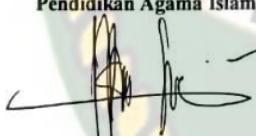
Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk munaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

**Disetujui
Pembimbing**



Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN.10071187001

Turut Menyetujui

**Kepala Prodi
Pendidikan Agama Islam**


H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.
NIDN. 1027126802

**Dekan
Fakultas Agama Islam**


Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284**

LEMBARAN PENGESAHAN

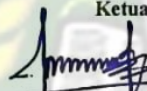
Skripsi yang sudah dimunaqosahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama : Ayatul Fadli
NPM : 172410165
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I.
JudulSkripsi : Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Kesulitan Belajar Peserta Didik PAI Kelas XI SMA Negeri 1 Minas Kabupaten Siak

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

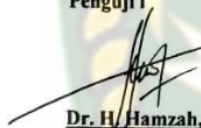
**PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI**

Ketua



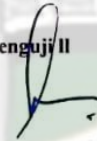
Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN.1007118701

Penguji I




Dr. H. Hamzah, M.Ag.
NIDN.1003056001

Penguji II



Dr. M. Yusuf Ahmad, MA.
NIDN. 1010105704

Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau



Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الزيتونية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: ١٥٢٤ /D-UIR/18-FAI/2021

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Ayatul Fadli
NPM	172410165
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Kesulitan Belajar Peserta Didik PAI Kelas XI SMA Negeri 1 Minas Kabupaten Siak.

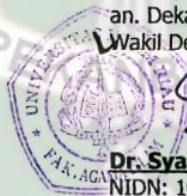
Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 5 Juli 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.

NIDN: 1018087501

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayatul Fadli

NPM : 172410165

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Judul Skripsi : "Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Kesulitan Belajar Peserta Didik PAI Kelas XI SMA 1 Negeri Minas Kab. Siak."

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya saya sendiri dan dapat di pertanggungjawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang buat adalah plagiat dari orang, saya bersedia ijazah saya di cabut Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekanbaru, 5 Juli 2021

Yang Membuat Pernyataan



METERAL TEMPEL
3BAJX29522178

Ayatul Fadli

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang tiada hentinya memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga hingga saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Kesulitan Belajar Peserta Didik PAI Kelas X1 SMA Negeri 1 Minas Kabupaten Siak”** sebagai karya tulis ilmiah guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan kali ini penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta yaitu Ayahanda Marlis (Tk Panjang) dan Ibunda Yurnalis(Alm), yang tiada hentinya berjuang untuk penulis, mendoakan, memberikan dukungan, dan semangat yang luar biasa hingga penulis bisa terus yakin dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Abang-abang tercinta Syahroni, Mustafa Arifin (Tk Sinaro), Mustafa Kamil, S.I.P, Awalul Ajran, S.E, Ibnu Hajar, dan adek tersayang Nur Arifi beserta

kakak Ipar dan Ponakan Pokan penulis yang tidak hentinya memberi dukungan dan support yang begitu besar terhadap penulis.

3. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH. M.C.L., selaku Rektor Universitas Islam Riau, beserta seluruh Wakil Rektor Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr Zulkifli Rusby, MM., ME,Sy., selaku Dekan Fakultas Agama Islam UIR.
5. Bapak Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Pembimbing Skripsi penulis yang memiliki kesabaran dan memberikan ilmu yang luar biasa yang mengarahkan penulis dalam menulis skripsi ini.
6. Bapak Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Akademik.
7. Bapak H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
8. Bapak/Ibu dosen Fakultas Agama Islam Universiats Islam Riau atas dukungannya yang sangat bermanfaat bagi penulis dan telah memberikan pengalaman serta ilmu selama penulis belajar di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universiats Islam Riau.
9. Seluruh Karyawan TU Fakultas Agama Islam Universiats Islam Riau yang telah banyak membantu dalam urusan administrasi penulis.
10. Sahabatku Itsna, Novita, Isnaeni, Putri, Putri Indah Sari, Amelia, Indri Suryani., dan seluruh keluarga besar kelas VIII C PAI, terimakasih atas semangat dan dukungan yang telah diberikan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Demikian ucapan terima kasih penulis sampaikan, semoga Allah *Subhanallahu wa Ta'ala* membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dan menjadi amal jariyah bagi semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.



Pekanbaru, 26 juni 2021

Ayatul Fadli
NPM.172410165

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
A. Pembatas Masalah	5
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
B. Manfaat Penelitian	6
C. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Konsep Teori	
1. Bimbingan Konseling.....	9
a. Pengertian Bimbingan Konseling	9
b. Fungsi Bimbingan Konseling	10
c. Tujuan Bimbingan Konseling	13
d. Pelaksanaa Bimbingan Konseling.....	15
e. Prinsip-Prinsip Bimbingan Konseling di Sekolah.....	17
1. Kesulitan Belajar	18
a. Pengertian Kesulitan Belajar	18

b. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar	19
c. Langkah-Langkah dalam Mengatasi Kesulitan Belajar	23
d. Penelitian yang Relevan	27
A. Konsep Operasional	28
1. Metode Bimbingan Konseling	28
2. Kemampuan Kesulitan Belajar	30
A. Kerangka Konseptual	32
B. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Subjek dan Objek Penelitian	35
D. Populasi dan Sampel Penelitian	35
1. Populasi	35
2. Sampel	35
A. Teknik Pengumpulan Data	37
B. Teknik Pengolahan Data	42
C. Uji Instrumen Penelitian	43
D. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
B. Penyajian Data.....	55
C. Analisis Data	60

D. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR KEPUSTAKAAN	70



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 01 : Konsep Operasional Bimbingan Konseling	28
Tabel 02 : Konsep Operasional Kesulitan Belajar	29
Tabel 03 : Kerangka Konseptual	32
Tabel 04 : Waktu Pelaksana Peneliti	34
Tabel 05 : Populasi Penelitian	35
Tabel 06 : Sampel Penelitian	35
Tabel 07 : Kategori Penilaian	39
Tabel 08 : Kisi-Kisi Instrumen Bimbingan Konseling	39
Tabel 09 : Kisi-Kisi Instrumen Kesulitan Belajar	39
Tabel 10 : Reliability Statistik	45
Tabel 11 : Interpretasi Koefisien Korelasi	48
Tabel 12 : Pendidik dan Tenaga Kependidikan	55
Tabel 13 : Sarana-Prasarana	55
Tabel 14 : Peserta Didik	57
Tabel 15 : Rekapitulasi Skor Angket Bimbingan Konseling	58
Tabel 16 : Rekapitulasi Skor Angket Kesulitan Belajar	59
Tabel 17 : Hasil Uji Normal	60
Tabel 18 : Hasil Uji Linieritas	62
Tabel 19 : Coefficients	63
Tabel 20 : Model Summary	64
Tabel 19 : Interpretasi Koefisien Korelasi	64

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Riset
- Lampiran 3 : Angket Riset
- Lampiran 4 : Skor Riset Metode Tanya Jawab dan Kemampuan Komunikasi
- Lampiran 5 : Hasil Uji Validitas Metode Tanya Jawab
- Lampiran 6 : Hasil Uji Reliabilitas Metode Tanya Jawab
- Lampiran 7 : Hasil Uji Validitas Kemampuan Komunikasi
- Lampiran 8 : Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Komunikasi
- Lampiran 9 : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 10 : Hasil Uji Hipotesis
- Lampiran 11 : Dokumentasi

ABSTRAK

PENGARUH BIMBINGAN KONSELING TERHADAP KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PAI KELAS XI SMA NEGERI 1 MINAS KABUPATEN SIAK

AYATUL FADLI

NPM: 172410165

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar peserta didik yang tidak optimal. gejala anak yang mengalami masalah belajar dalam kesulitan belajar pada peserta didik dapat diketahui melalui indikasi tertentu. Seperti , sulit mengalami ketuntasan belajar pada materi tertentu atau semua materi pada pembelajaran PAI di Sekolah, akibatnya siswa menunjukkan prestasi belajar kurang memuaskan atau rendahnya nilai dalam pembelajaran PAI di sekolah. rumusan masalah dalam penelitian ini pengaruh bimbingan konseling terhadap kesulitan belajar peserta didik PAI kelas XI di SMAN 1 Minas Kabupaten Siak. Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh bimbingan konseling terhadap kesulitan belajar peserta didik PAI kelas XI SMA Negeri 1 Minas Kabupaten Siak. Populasi berjumlah 130 dan sampel 100 peserta didik muslim. Penelitian ini terdiri dari variabel X (bimbingan konseling) dan Y (kesulitan belajar). Metode analisis korelasi data yang dipergunakan adalah uji regresi sederhana. Hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.000, maka H_0 diterima, bahwa ada pengaruh bimbingan konseling terhadap kesulitan belajar peserta didik PAI kelas XI SMA Negeri 1 Minas Kabupaten Siak. Besarnya tingkat pengaruh bimbingan konseling antara variabel X dan variabel Y adalah sebesar 0.366 terletak pada rentang 0.20 – 3.399 yaitu kriteria tingkat pengaruh rendah. Ini artinya pengaruh bimbingan konseling terhadap kesulitan belajar peserta didik PAI kelas XI di SMA Negeri 1 Minas Kabupaten Siak “rendah”

Kata kunci : Bimbingan konseling, kesulitan belajar PAI

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF GUIDANCE AND COUNSELING ON STUDENTS' DIFFICULTIES IN LEARNING ISLAMIC STUDIES IN CLASS X1 AT SMAN 1 MINAS, SIAK REGENCY

AYATUL FADLI

NPM: 172410165

This study is motivated by the students' learning outcomes which are less optimal. The signs of students whose problems in learning difficulties can be seen such as: it is difficult for students to achieve mastery learning on certain materials or all materials in the subject of Islamic Studies at school, so that the results of students' learning show unsatisfactory achievement or low scores for the subject of Islamic Studies at school. The problem formulation of this study is whether there is an influence of guidance and counseling on students' difficulties in learning Islamic Studies in class XI at SMAN 1 Minas, Siak Regency. The aim of this study is to investigate the influence of guidance and counseling on students' difficulties in learning Islamic Studies in class X1 at SMAN 1 Minas, Siak Regency. The population of this study consists of 130 students and the sample consists of 100 Muslim students. This study has 2 (two) variables, the variable X (guidance and counseling) and the variable Y (learning difficulties). The data collection techniques used are questionnaires and documentation. The data analysis technique used is a simple regression test. The results of this study show that the significance value is smaller than 0.05, which is 0.000, then the hypothesis is accepted, it means that there is an influence of guidance and counseling on students' difficulties in learning Islamic Studies in class XI at SMAN 1 Minas, Siak Regency. The magnitude of the influence of guidance and counseling between variables X and Y is 0.366, which is in the range of 0.20 – 3.399, or in the category of low level influence. So, it can be concluded that the influence of guidance and counseling on students' difficulties in learning Islamic Studies in class X1 at SMAN 1 Minas, Siak Regency is "low"

Keywords: Counseling guidance, PAI learning difficulties

ملخص

تأثير الخدمة الاستشارية على صعبة تعلم تلاميذ التربية الاسلامية في الفصل العاشر 1 في
المدرسة الثانوية الحكومية 1 ميناس سيك

أية الفضلي

172410165

كانت خلفية البحث هي انخفاض نتيجة التعلم التي ينالها التلاميذ. من الظواهر الموجودة هي لم ينجح التلاميذ في عدد المواد أو كل المواد في تعليم التربية الاسلامية في المدرسة. وتكون نتيجتهم منخفضة. وأما سؤال البحث هو هل وجود تأثير الخدمة الاستشارية لى صعبة تعلم تلاميذ التربية الاسلامية في الفصل العاشر 1 في المدرسة الثانوية الحكومية 1 ميناس سيك. ويهدف هذا البحث إلى معرفة تأثير الخدمة الاستشارية على صعبة تعلم تلاميذ التربية الاسلامية في الفصل العاشر 1 في المدرسة الثانوية الحكومية 1 ميناس سيك. ويتكون عدد مجموعة البحث على 130 تلميذا وعينته 100 تلميذا مسلما. يتكون البحث على متغير X (الخدمة الاستشارية) ومتغير Y (صعبة التعلم). وطريقة جمع البيانات بالاستبانة والتوثيق. وتحلل البيانات بتحليل الارتباط باستخدام uji regresi sederhana. ودلت نتيجتها على نتيجة signifikansi أصغر من 0.05 وهي 0.000، فتكون فرضية البحث مقبولة أي وجود تأثير الخدمة الاستشارية على صعبة تعلم تلاميذ التربية الاسلامية في الفصل العاشر 1 في المدرسة الثانوية الحكومية 1 ميناس سيك. وحصلت نتيجة التأثير على نتيجة 0.366 وتقع في 0.20-3.399 أو في المستوى منخفض. أي تأثير الخدمة الاستشارية على صعبة تعلم تلاميذ التربية الاسلامية في الفصل العاشر 1 في المدرسة الثانوية الحكومية 1 ميناس سيك منخفض.

الكلمات الرئيسية: الخدمة الاستشارية، صعبة تعلم التربية الاسلامية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesulitan belajar merupakan hal yang harus dihindari oleh peserta didik karena dapat menimbulkan malas belajar, tingkat IQ rendah, dan depresi yang disebabkan adanya masalah pribadi dalam keluarga. dan kesulitan belajar merupakan hambatan yang di alami siswa dalam proses belajar yang menyebabkan siswa mendapatkan hasil yang kurang optimal dalam proses belajarnya, Kesulitan belajar merupakan hal-hal atau gangguan yang dapat menghambat kemajuan belajar (Hamalik, 1983:112).

Menurut Dalyono (1997: 229) kesulitan Belajar merupakan suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, kesulitan belajar yaitu kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah.

Kesulitan Belajar pada Peserta Didik dapat diketahui karena terdapat interaksi antara guru PAI dengan peserta didik, interaksi pembelajaran tersebut tidaklah selalu berjalan dengan lancar. Ada banyak faktor-faktor yang menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran itu diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. yang terjadi di sekolah dalam pembelajaran PAI dapat di ketahui dari gejala anak yang mengalami masalah belajar dalam kesulitan belajar pada peserta didik dapat diketahui melalui indikasi tertentu. Seperti, sulit mengalami ketuntasan belajar pada materi tertentu atau semua materi

padapembelajaran PAI di Sekolah, akibatnya siswa menunjukkan prestasi belajar kurang memuaskan atau rendahnya nilai dalam pembelajaran PAI di sekolah.

Semua faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik hal ini juga menjadi masalah bagi mereka, oleh karena itu, diperlukan adanya program khusus dari guru dan pendidik umumnya yang berupa bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar. Bimbingan konseling dirasakan sangat perlu di lembaga-lembaga pendidikan karena bimbingan merupakan kegiatan bantuan yang diberikan kepada peserta didik secara terus menerus dalam menghadapi persoalan-persoalan yang timbul dalam hidupnya (Abu Ahmadi, 1991: 1).

Dengan memberikan bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar ialah suatu bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Prayitno dan Erman Ampi, 2004: 99).

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang kesulitan belajar di Indonesia.

1. Rizka Wahyuni (2019) Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri yang Berjudul Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Darul Makmur Nagan Raya.
2. Tia Tri Wulandari (2019) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta

yang Berjudul Analisis Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Siswa Di SD Negeri 01 Sukosari Kabupaten Kabupaten Karanganyar.

3. Syarif Warahman (2018) Jurusan Manejemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri AR- RANIRY Darussalam-Banda Aceh yang berjudul Program Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar.

Masalah penelitian yang telah dikemukakan penelitian sebelumnya juga terjadi di SMAN 1 Minas, dimana siswa mengalami kesulitan belajar dalam proses pembelajaran berlangsung, yang mana peserta didik bidang studi PAI masih menjadi masalah dalam dunia pendidikan. Masalah dalam kesulitan belajar di sekolah menengah atas (SMA) Negeri 1 Minas perlu di benahi oleh pendidik sehingga akan meningkatkan hasil belajar dan prestasi belajar dari peserta didik bidang studi PAI itu sendiri. Berdasarkan identifikasi di lapangan terjadi permasalahan dalam kesulitan belajar seperti dalam materi PAI kelas XI yaitu membaca Al-Quran yang masih banyak salah dalam tajwidnya, kurangnya hafalan ayat-ayat, lambat dalam melakukan dan mengerjakan tugas-tugas kegiatan belajar, menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar yaitu pmarah, pemurung, mudah tersinggung, sensitive, tidak gembira dalam menghadapi situasi tertentu dan masi rendahnya nilai-nilai agama pada sikap peserta didik dalam proses pembelajaran seperti saat guru menjelaskan materi masih banyak yang ngelamun, berbicara dengan teman, main game bahkan ada yang tidur sehingga tidak dapat konsentrasi dalam menerima pembelajaran PAI di kelas serta menunjukkan hasil belajar yang rendah. Permasalahan-permasalahan yang terjadi

dalam proses pembelajaran PAI karena faktor minat dalam belajar yang masih kurang, motivasi belajar yang kurang, dan kesehatan mental dalam proses belajar yang kurang baik padahal pendidik sudah memberikan bimbingan konseling kepada peserta didik ketika mengalami permasalahan-permasalahan dalam belajar dan mengatasi kesulitan belajar.

Apabila permasalahan-permasalahan kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMAN 1 Minas tidak di atasi secara cepat dapat berdampak negative bagi siswanya sendiri, guru, dan sekolah. Bagi siswanya yaitu malasnya untuk belajar bahkan tidak ingin menyelesaikan sekolahnya atau berhenti, bagi gurunya yaitu dapat di cap sebagai guru Pendidikan Agama Islam yang tidak berhasil dalam mengajar selama proses mengajar berlangsung, bagi sekolah yaitu dapat menurunkan reputasi sekolah dan prestasi sekolah yang telah di diraih dan dijaga oleh sekolah tersebut .

Permasalahan kesulitan dalam belajar pada peserta didik dapat di asumsikan dengan menerapkan bimbingan konseling. Maka penelitian ini melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Kesulitan Belajar PAI Peserta Didik Kelas X11 di SMA Negeri 1 Minas Kabupaten Siak**. Penelitian ini belum pernah diteliti oleh orang lain dan merupakan hal baru dalam mengatasi kesulitan belajar guna untuk meningkatkan hasil belajar dalam proses belajar.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, terdapat beberapa fungsi yang diteliti pada bimbingan konseling yaitu fungsi pemahaman,

pencegahan, pengetasan, advokasi, pemeliharaan dan pengembangan, maka masalah yang akan di teliti pada pengaruh bimbingan konseling terhadap kesulitan belajar peserta didik PAI kelas XI di SMAN 1 Minas Kabupaten Siak.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang terdapat dikemukakan, permasalahan penelitian tersebut dirumuskan yaitu apakah pengaruh bimbingan konseling terhadap m kesulitan belajar peserta didik PAI kelas XI di SMAN 1 Minas Kabupaten Siak ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan konseling terhadap kesulitan belajar peserta didik PAI kelas XI di SMAN 1 Minas Kabupaten Siak.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat ini terdapat dua aspek yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ialah manfaat penelitian dari aspek teoritis, yaitu manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu. Penelitian ini berkontribusi dalam mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan pendidikan islam dengan menggunakan bimbingan konseling pendidikan agama islam.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ialah manafaat penelitian dari aspek praktis atau aplikatif, yaitu manfaat penelitian bagi program.

Sementara dari aspek praktis, penelitian ini berkontribusi pada tiga pihak yaitu:

1. Bagi guru pendidikan agama islam

Bagi guru PAI dapat pengaruh bimbingan konseling untuk mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMAN 1 Minas.

2. Bagi Kepala Sekolah

Berkontribusi dalam kebijakan untuk menerapkan bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMAN 1 Minas.

3. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar khususnya dalam mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMAN I Minas Kab siak.

4. Bagi Peneliti

Penetian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dan penelitian ini digunakan sebagai wahana untuk berlatih menganalisis suatu permasalahan yang terjadi di lapangan, sehingga penulis akan memiliki kepekaan terhadap permasalahan yang berhubungan mengenai pengaruh bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMAN 1 Minas.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan hasil dari penelitian ini, terbagi menjadi beberapa bab dan sub bab dengan sistematika penulisan yaitu:

- BAB I : PENDAHULUAN;** terdiri dari Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.
- BAB II : LANDASAN TEORI;** terdiri dari Konsep Teori, Penelitian Relevan, Konsep Operasional, Kerangka Konseptual dan Hipotesis.
- BAB III : METODE PENELITIAN;** terdiri dari Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, Uji instrument dan Teknik Analisa Data.
- BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS;** terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, Analisis Data dan Interpretasi Data.
- BAB V : PENUTUP;** terdiri dari Kesimpulan dan Saran-Saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Bimbingan Konseling

a. Pengertian Bimbingan Konseling

Bimbingan dan konseling terjemahan dari bahasan inggris yaitu “*guidance*” yang berasal dari kata kerja “*to guide*” yang bearti memimpin, menunjukkan, atau memimbing ke jalan yang baik. Jadi kata “*guidance*” dapat bearti pemberian pengarahan, atau pemberian petunjuk kepada seseorang sedangkan “*counseling*” berasal dari kata kerja “*to counsel*” yang bearti menasehati atau mengajurkan kepada seseorang (Ridwan, 2018 : 3).

Menurut Suherman (2009: 10) bimbingan ialah proses bantuan kepada individu sebagai bagian dari program pendidikan yang dilakukan oleh tenaga ahli agar individu mampu memahami dan mengembangkan potensinya secara optimal dengan tuntutan lingkungan.

Menurut Nurihsan (2006: 8) menjelaskan bimbingan di lingkungan pendidikan merupakan pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan agar peserta didik dapat memahami dirinya, lingkungan dan tugas-tugasnya sehingga peserta didik sanggup mengarahkan diri, menyesuaikan diri serta bertindak secara wajar

sesuai dengan keadaan dan tuntutan lembaga pendidikan, keadaan keluarga, masyarakat dan lingkungan kerja yang akan dimasukinya kelak.

Menurut Suherman (2009: 15) , konseling ialah hubungan yang bersifat membantu agar konseling dapat tumbuh kearah yang dipilihnya juga agar dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, adapun menurut Marsudi, (2010: 36) konseling adalah unsur-unsur yang terkandung dalam pengertian konseling yang merupakan serangkaian kontak (hubungan langsung antara konselor dan klien) yang bertujuan untuk memberi bantuan dalam mengubah sikap dan perilakunya (Susanto, 2018: 2).

Dari beberapa pendapat diatas maka penulis dapat menyimpulkan Bimbingan Konseling merupakan kegiatan tatap muka antara konselor dengan konseli dalam rangka pemberi bantuan yang dilakukan untuk memahami diri dan permasalahan yang dihadapinya yang merupakan sebuah proses terpadu dari pembimbing yang bertujuan untuk memecahkan masalah- masalah yang dihadapinya.

b. Fungsi Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling berfungsi sebagai pemberi pelayanan kepada peserta didik agar masing-masing peserta didik dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Oleh karena itu pelayanan dan bimbingan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui kegiatan bimbingan dan konseling. Fungsi-fungsi tersebut adalah fungsi pemahaman, fungsi

pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan dan fungsi advokasi.

1. Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik, fungsi pemahaman ini meliputi:

- a. Pemahaman tentang diri peserta didik sendiri, terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya dan guru bimbingan.
- b. Pemahaman tentang lingkungan peserta didik termasuk didalamnya lingkungan keluarga dan sekolah terutama oleh para peserta didik sendiri, orang tua, guru dan pada umumnya dan guru bimbingan.
- c. Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (termasuk di dalamnya informasi pendidikan, informasi jabatan / pekerjaan dan informasi sosial dan budaya / nilai-nilai), terutama oleh peserta didik.

2. Fungsi pencegahan

Fungsi pencegahan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegah atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat

mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan, kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

3. Fungsi pengetasan

Istilah fungsi pengetasan ini dipakai sebagai pengganti istilah fungsi kuratif atau fungsi terapucik dalam arti pengobatan atau penyembuhan, tidak dipakainya kedua istilah tersebut karena istilah itu berorientasi bahwa peserta didik yang dibimbing (klien) adalah orang yang “sakit” serta untuk mengganti istilah “ fungsi perbaikan” yang mempunyai konotasi bahwa peserta yang dibimbing (klien) adalah orang yang “tidak baik” atau “rusak” dalam pelayanan bimbingan dan konseling pemberian label atau berasumsi bahwa peserta didik atau klien adalah “orang sakit” atau “rusak” sama sekali tidak boleh dilakukan. Melalui fungsi pemetasan ini pelayanan dan bimbingan konseling akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya sebagai permasalahan yang dialami oleh para peserta didik. Pelayanan dan konseling berusaha membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik, baik dalam sifatnya, jenisnya maupun bentuknya. Pelayanan dan pendekatan yang dipakai dalam pemberian bantuan ini dapat bersifat konseling perorangan ataupun konseling kelompok.

4. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan ialah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasil terpeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka berkembangnya dirinya secara terarah, mantap dan berkelanjutan. Dalam fungsi ini, hal-hal yang dipandang sudah bersifat positif dijaga agar tetap baik dan dimantapkan, dengan demikian dapat diharapkan peserta didik dapat mencapai perkembangan kepribadian secara optimal.

5. Fungsi advokasi

Fungsi advokasi yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan teradvokasi atau pembelaan terhadap peserta didik dalam rangka upaya pengembangan secara optimal.

Secara keseluruhan, jika semua fungsi-fungsi itu telah terlaksana dengan baik, dapat disimpulkan bahwa peserta didik akan mampu berkembangnya secara wajar dan mantap menuju aktualisasi diri secara optimal pula. Keterpaduan semua fungsi tersebut akan sangat membantu perkembangan peserta didik secara terpadu pula (Djehaut, 2010: 30-32).

c. Tujuan Bimbingan Konseling

Tujuan bimbingan konseling yang paling esensial adalah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya menjadi lebih mampu, mendorong orang tua dalam mengawasi dan mendampingi perkembangan anak-anaknya, serta mendorong para

guru untuk menyediakan atmosfer pembelajaran di kelas yang lebih sehat dan kondusif.

Kardinata (2010: 219) menyebutkan tujuan bimbingan dan konseling yang esensi adalah memandirikan individu; kemandirian (*autonomy*) adalah tujuan bimbingan konseling.

Menurut Abin Syamsudin (2004: 277) tujuan layanan bimbingan dan konseling ialah agar individu agar dapat mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan yang optimal. Layanan bimbingan belajar bertujuan untuk membekali individu agar dapat menyesuaikan diri dengan situasi belajarnya, membentuk kebiasaan-kebiasaan belajar yang positif agar mencapai prestasi secara optimal.

Menurut Muhibin Syah (2004: 23) tujuan bimbingan belajar ialah tercapainya penyesuaian akademis secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa. Adapun secara khusus, tujuan bimbingan belajar, sebagaimana disajikan dalam standar yang ditetapkan Depdiknas (2008 : 197) sebagai berikut:

- a. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi dan perkembangan karier di masa yang akan datang.
- b. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
- c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan kerjanya.

- d. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.

Sementara menurut Suherman (2007 : 24) secara umum maupun khusus tujuan pelaksanaan bimbingan konseling dimaksudkan agar individu dapat:

1. Memahami dan menerima diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan, baik fisik maupun psikis.
2. Memahami tentang kondisi, tuntutan dan irama kehidupan lingkungan yang fluktuatif antara yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan, serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan norma pribadi, sosial, dan ajaran agama yang dianut.
3. Merencanakan aktivitas penyelesaian studi, perencanaan karier, serta kehidupannya di masa yang akan datang.
4. Mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya, serta memanfaatkan kekuatan lingkungan. Pelaksanaan Bimbingan Konseling (Luddin, 2010 : 8).

- d. Pelaksanaan Bimbingan Konseling

Menurut Salahudin, (2013: 95-96), pelaksanaan bimbingan konseling terdapat langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Langkah identifikasi anak , langkah identifikasi anak ini ialah suatu langkah yang untuk mengenal anak beserta gejala-gejala yang tampak.
- 2) Langkah diagnosis, langkah diagnosis anak ini ialah suatu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi pada anak beserta latar belakangnya anak.
- 3) Langkah prognosis, langkah prognosis ialah suatu langkah yang menetapkan jenis bantuan yang dilaksanakan untuk membimbing anak.
- 4) Langkah terapi, langkah terpi pada anak ialah suatu langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan pada anak, langkah ini merupakan pelaksanaan yang ditetapkan dalam langkah prognosis, pelaksanaan pada langkah ini tentu memakan waktu yang lama, serta perlu pengamatan yang cermat.
- 5) Langkah evaluasi, langkah evaluasi pada anak ialah langkah dimana suatu memberi penilaian atau mengetahui sejauh manakah terapi yang dilakukan dan telah mencapai hasilnya.

e. Prinsip-Prinsip Bimbingan Konseling di Sekolah

Dalam lapangan operasional bimbingan dan konseling, sekolah merupakan lembaga yang wajah dan sosoknya sangat jelas. Di sekolah pelayanan bimbingan konseling diharapkan dapat tumbuh dan berkembang dengan amat baik mengingat sekolah merupakan lahan yang secara

potensi sangat subur, sekolah mempunyai kondisi dasar yang menuntut adanya pelayanan bimbingan konseling pada kadar yang tinggi.

Menurut Belkin, (1975) ada enam prinsip dalam pelayanan bimbingan konseling di sekolah :

1. Konselor harus memulai kariernya sejak awal dengan program kerja yang jelas, dan memiliki kesiapan yang tinggi untuk program kerja tersebut. Konselor juga memberikan kesempatan pada seluruh personal sekolah dan siswa untuk mengetahui program-program yang hendak dijalankan.
2. Konselor harus mempertahankan sikap profesional tanpa mengganggu keharmonisan hubungan antara konselor dengan personal sekolah lainnya dan siswa.
3. Konselor harus bertanggung jawab untuk memahami perannya sebagai konselor yang profesional di dalam pekerjaannya, konselor juga harus mampu dengan sebaik-baiknya menjelaskan kepada orang-orang dengan siapa ia akan bekerja sama tentang tujuan yang hendak dicapai oleh konselor serta mempunyai rasa tanggung jawab atas pekerjaannya.
4. Konselor harus bertanggung jawab terhadap siswa baik itu siswa yang gagal, yang menimbulkan gangguan, yang kemungkinan putus sekolah, yang mengalami permasalahan emosional, yang mengalami kesulitan belajar, maupun siswa yang memiliki bakat istimewa, yang berpotensi rata-rata, yang pemalu dan menarik diri dari khalayak ramai, serta yang

bersikap menarik perhatian atau mengambil muka guru, konselor dan personal sekolah lainnya.

5. Konselor harus mampu bekerja sama secara efektif dengan kepala sekolah, memberikan perhatian dan peka terhadap kebutuhan, harapan, dan kecemasan-kecemasannya. Konselor memiliki kesempatan yang baik untuk menegakkan citra bimbingan dan konseling profesional apabila ia memiliki hubungan yang saling menghargai dan saling memperhatikan dengan kepala sekolah (Prayitno, 2004 : 223-225).

2. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar dari istilah bahasa Inggris yaitu “ *disability*” yang artinya ketidakmampuan, kesulitan belajar ialah suatu kondisi yang mana anak didik tidak belajar sebagaimana mestinya karena ada gangguan tertentu (Ismail, 2016: 36).

Kesulitan belajar merupakan suatu gangguan dalam suatu atau lebih proses psikologis yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran dan tulisan. Gangguan itu dapat berupa kesulitan berfikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau menghitung (mayyizi, 2020: 48).

Kesulitan belajar ialah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Kondisi yang demikian umumnya disebabkan faktor biologis, fisiologis, terutama berkenaan dengan kelainan fungsi otak dan lazim

disebut dengan kesulitan belajar spesifik serta faktor psikologis, yaitu kesulitan belajar yang berkenaan dengan rendahnya motivasi dan minat belajar siswa. (Suparno, 2006: 44).

Kesulitan belajar di sekolah bermacam-macam yang dapat di kelompokkan berdasarkan sumber kesulitan dalam proses belajar, baik dalam hal dikelompokkan berdasarkan sumber kesulitan dalam proses belajar, baik dalam hal menerima pelajaran atau dalam menyerap pelajaran (Zamanila, 2017: 11).

Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa kesulitan belajar ialah suatu keadaan dalam proses belajar mengajar dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.

b. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Faktor- faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan dalam dua golongan, yaitu berikut ini.

1. Faktor intern (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi :

a. Faktor fisiologi

Faktor yang berhubungan dengan jasmani siswa.

b. Faktor psikologi.

Faktor yang berhubungan dengan rohaniah (Nusroh, 202 : 82-83).

Sebab – Sebab Faktor intern

a. Sebab yang bersifat fisik

1) Karena sakit

Seseorang yang mengalami sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensorik dan motorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui indranya tidak dapat diteruskan ke otak, sehingga ia tidak dapat masuk sekolah untuk beberapa hari, yang mengakibatkan ia tertinggal jauh dari materi pelajaran yang telah diberikan selama si anak tersebut tidak masuk. Seorang petugas diagnostic harus memeriksa kesehatan murid-muridnya, barangkali sakitnya yang menyebabkan prestasinya rendah.

2) Karena kurang sehat

Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya kosentrasinya hilang dan kurang rasa semangat dalam belajar dan pikiran mengalami ketergangguan karena perintah dari otak yang langsung kepada saraf motoric yang berupa ucapan, tulisan, hasil pemikiran atau lukisan menjadi lemah juga.

3) Sebab karena mengalami cacat tubuh.

Cacat tubuh dibedakan menjadi:

Cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan, gangguan psikomotor.

Cacat tubuh yang tetap (serius) seperti buta, tuli, bisu, hilang tangannya dan kakinya.

Bagi golongan yang serius, maka harus masuk khusus seperti SLB, bagi golongan yang ringan, masih banyak mengikuti pendidikan umum, asal guru memperhatikan dan menempuh placement yang cepat.

b. Sebab- sebab kesulitan belajar karena rohani.

Belajar memerlukan kesiapan rohani, ketenangan dengan baik. Faktor rohani meliputi antara lain :

1. Intelegensi

Anak yang IQ-nya tinggi dapat menyelesaikan segala persoalan yang dihadapinya, Anak yang normal (90-110). Mereka yang memiliki IQ 110-140 dapat digolongkan cerdas, 140 ke atas tergolong jenius.

2. Bakat

Bakat yaitu potensi yang dibawai sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Jadi seorang anak akan mudah mempelajari yang sesuai dengan bakatnya. Apabila seseorang anak harus mempelajari bahan yang lain dari bakatnya akan cepat bosan, mudah putus asa dan mengalami ketidak senangan. Seorang petugas diagnosis harus meneliti bakat-bakat anak agar dapat menempatkan mereka yang lebih sesuai, mungkin juga kesulitan belajarnya disebabkan dengan adanya bakatnya yang tidak sesuai dengan pelajaran teresbut.

3. Minat

Tidak adanya minatnya seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak adanya minat mungkin tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak

sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problem pada dirinya.

4. Motivasi

Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar motivasinya maka akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

5. Kesehatan mental

Dalam belajar tidak hanya menyangkut segi intelek, tetapi juga , menyangkut segi kesehatan mental dan emosional. Hubungan kesehatan mental dengan belajar adalah timbal balik. Kesehatan mental dan ketenangan emosi akan menimbulkan hasil belajar yang baik demikian juga belajar yang selalu sukses akan membawa harga diri seseorang. Bila harga diri tumbuh akan merupakan faktor adanya kesehatan mental.

2. Faktor ektern (faktor dari luar manusia):

a. Faktor non-sosial

Faktor kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, sarana prasarana yang disediakan di sekolah.

b. Faktor-faktor social

Faktor keluarga dan masyarakat yang saling melakukan interaksi, seperti cara mendidik orang tua, keharmonisan hubungan dengan orang tua, dan kondisi masyarakat di lingkungan.

1. Faktor Orang Tua. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama.
 2. Keadaan ekonomi keluarga
 - a. Keadaan ekonomi yang kurang (miskin).
 - b. Keadaan ekonomi yang berlebihan.
 3. Faktor sekolah. Yang dimaksud sekolah, antara lain adalah :
 - a. Guru
 - b. Faktor alat
 - c. Kondisi gedung
 - d. Kurikulum
 - e. Waktu Sekolah dan Disiplin Kurang (Ahmad dan Supriyono widodo, 2008: 78-92).
- c. Langkah – Langkah dalam Mengatasi Kesulitan Belajar
1. Diagnosis, dengan melakukan diagnosis kesulitan belajar untuk menentukan apakah seorang siswa mengalami permasalahan kesulitan belajar.
 2. Analisis, dengan pahamiya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar dengan melakukan analisis terhadap siswa tersebut yang telah mempengaruhi kesulitan belajarnya. Mungkin kesulitan belajarnya bersumber faktor internal ataupun faktor eksternal maka guru dapat mengatasi si anak dengan baik dan memberi obat dari kesulitan belajarnya anak yang sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya.

3. Setelah sumber latar belakang dan penyebab kesulitan belajar siswa tersebut dapat diketahui dengan tepat, selanjutnya tentukan pula jenis bimbingan dan atau bantuan yang perlu diberikan kepadanya.
4. Sesuai dengan jenis kesulitan belajar yang dialami siswa dan jenis bimbingan yang perlu diberikan kepadanya, tentukan pula kepada siapa kiranya ia perlu berkonsultasi, mungkin ia perlu berkonsultasi dengan guru bidang studi tertentu, konselir, psikolog atau psikiater.
5. Setelah semua langkah-langkah untuk mengatasi kesulitan belajar dilaksanakan dengan baik, lakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kesulitan belajar siswa tersebut telah dapat diatasi. Evaluasi tersebut hendaknya dilakukan secara kontinu sampai kesulitan belajar siswa tersebut telah benar-benar dapat diatasi dengan tuntas, dan telah menunjukkan kesembuhan yang permanen.
6. Apabila evaluasi dilakukan menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa tersebut telah dapat diatasi, tindakan selanjutnya adalah melakukan perbaikan untuk meningkatkan prestasi belajarnya, sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya. Proses perbaikan atau peningkatan prestasi ini pun memerlukan evaluasi kontinu (Hakim, 2000: 24-25).

3. Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “ Pendidikan” berasal dari kata dasar didik dan awalan men, menjadi mendidik yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang

atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan (Syahid, 2018: 5).

Secara terminologis para ahli pendidikan mendefinisikan kata pendidikan dari sebagai tinjauan. Hasan Langgulung melihat arti pendidikan dari sisi fungsi pendidikan, yaitu dari segi pandangan masyarakat dimana pendidikan merupakan upaya pewarisan kebudayaan yang dilakukan oleh generasi tua kepada generasi muda agar kehidupan masyarakat tetap berkelanjutan dan dari segi kepentingan individu pendidikan diartikan sebagai upaya pengembangan potensi-potensi yang tersembunyi dan dimiliki manusia (Syahid, 2018: 6).

Ahmad D Marimba mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama *insan kamil* (Rahman, 2012: 2055).

Pendidikan agama islam ialah pendidikan yang mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan berakhlak mulia mencakup etika budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, manusia seperti itu duharapkan tangguh tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global (Ainiyah, 2013: 26).

Konferensi dunia pertama tentang pendidikan Islam (1977) tidak hanya bearti pengajaran teologik atau pengajaran al-Quran, Hadits, dan Fiqh,

tetapi memberi arti pendidikan disemua cabang ilmu pengetahuan yang diajarkan dari sudut pandang islam.

Pendidikan agama islam adalah sistem pendidikan yang memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupan dirinya sesuai dengan harapan-harapan dan nilai-nilai islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadian didalam hidupnya (Arifin, 200 : 7).

4. Pengaruh Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam

Dalam proses pencapaian di sekolah, ditemukan banyak masalah yang dihadapi siswa, seperti masalah belajar yang merupakan inti dalam proses pembelajaran dan apabila tidak di atasi dapat mengganggu pencapaian tujuan pendidikan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, siswa membutuhkan bantuan untuk menangani masalah-masalah yang terjadi di sekolah sehingga kegiatan pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan lancar. Dalam hal ini, pengaruh bimbingan konseling sangat di butuhkan di dalam pendidikan yaitu pendidikan di dalam sekolah.

Layanan-layanan dalam bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar. Siswa membutuhkan suasana batin yang tenang agar dapat belajar dan meraih prestasi yang baik, maka agar kondisi ini dapat terwujud di perlukan tenaga bimbingan konseling untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Dengan demikian jelaslah banyak sekali pengaruh bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar yang bertujuan untuk kelancaran dalam kegiatan proses pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan agama islam.

B. Penelitian Relevan

Pada bagian ini penulis akan memaparkan penelitian yang akan relevan dengan penelitian penulis, adapun penelitian yang terdahulu yang memiliki relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

1. Riza Safitri (2019) mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dengan judul usaha guru mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMPN 1 Pekanbaru. Penelitian ini sama yang dibuat dengan peneliti yang berjudul pengaruh bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar, perbedaan dari penelitian ini terletak pada waktu, tempat dan objek penelitian. Kesamaan peneliti dengan penelitian yaitu sama- sama meneliti tentang kesulitan belajar.
2. Cahyani Safitri (2020) mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dengan judul upaya guru mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VII di MTS miftahul ulum tanjung kuyo kecamatan pangkalan lesung. Penelitian ini sama yang dibuat oleh peneliti yaitu pada bagian X nya. Perbedaan dari peneliti ini dengan penelitian yaitu pada bagian variabel Y nya, tempat, waktu dan objek

penelitiannya. Kesamaan peneliti dengan penelitian yaitu sama-sama meneliti kesulitan belajar.

- Noviana (2015) mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dengan judul usaha guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 21 Pekanbaru. Penelitian ini sama yang dibuat oleh peneliti, sama-sama meneliti kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada variabel X yaitu usaha guru, tempat dan waktu.

C. Konsep Operasional

1. Bimbingan konseling

Tabel 01. Bimbingan Konseling

Variabel	Dimensi	Indikator
Bimbingan Konseling	Identifikasi Anak	<ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan pemahaman terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru bertindak sebagai penyabar dengan memberikan perhatian kepada peserta didik dalam proses pembelajaran
	Diagnosis	<ol style="list-style-type: none"> Guru melakukan diagnosis terhadap peserta didik dalam bentuk melihat, mengamati ketika peserta didik mengalami kesulitan belajar PAI. Guru dapat melihat peserta didik dengan

Variabel	Dimensi	Indikator
		<p>gejala-gejala kesulitan belajar yang diperlihatkan peserta didik dalam proses pembelajaran..</p> <p>3. Guru bisa menentukan kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran PAI.</p>
	Prognosis	<p>1. Guru dapat melakukan pencegahan atau dapat mengatasi kesulitan-kesulitan belajar dalam proses pembelajaran PAI.</p> <p>2. Guru mampu memberikan jalan keluar terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.</p>
	Terapi	<p>1. Guru dapat memberikan bimbingan terhadap anak yang mengalami kesulitan belajar PAI.</p> <p>2. Guru harus memberikan arahan dan motivasi dalam proses pembelajaran PAI.</p> <p>3. Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, menarik dan mudah dipahami peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.</p>
	Evaluasi	<p>1. Guru mampu mengevaluasi peserta didik selama proses pembelajaran PAI.</p> <p>2. Guru mampu memberikan</p>

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Variabel	Dimensi	Indikator
		penilaian-penilaian kepada peserta didik dalam proses pembelajaran PAI berlangsung.

2. Kesulitan belajar

Tabel 02. Kesulitan Belajar

Variabel	Dimensi	Indikator
Kesulitan Belajar	Diagnosis	<ol style="list-style-type: none"> Guru melakukan diagnosis atau menetapkan masalah yang dialami anak dalam menerima pelajaran. Guru mampu mengetahui dimana letak dan jenis kesulitan belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
	Analisis	<ol style="list-style-type: none"> Guru melakukan analisis terhadap peserta didik dalam belajar yang menyebabkan kesulitan belajar.
	Latar belakang dan penyebab kesulitan belajar	<ol style="list-style-type: none"> Guru menceritakan apa yang menyebabkan kesulitan belajar pada peserta didiknya
	Treatment	<ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan bimbingan yang sesuai dengan kesulitan belajar

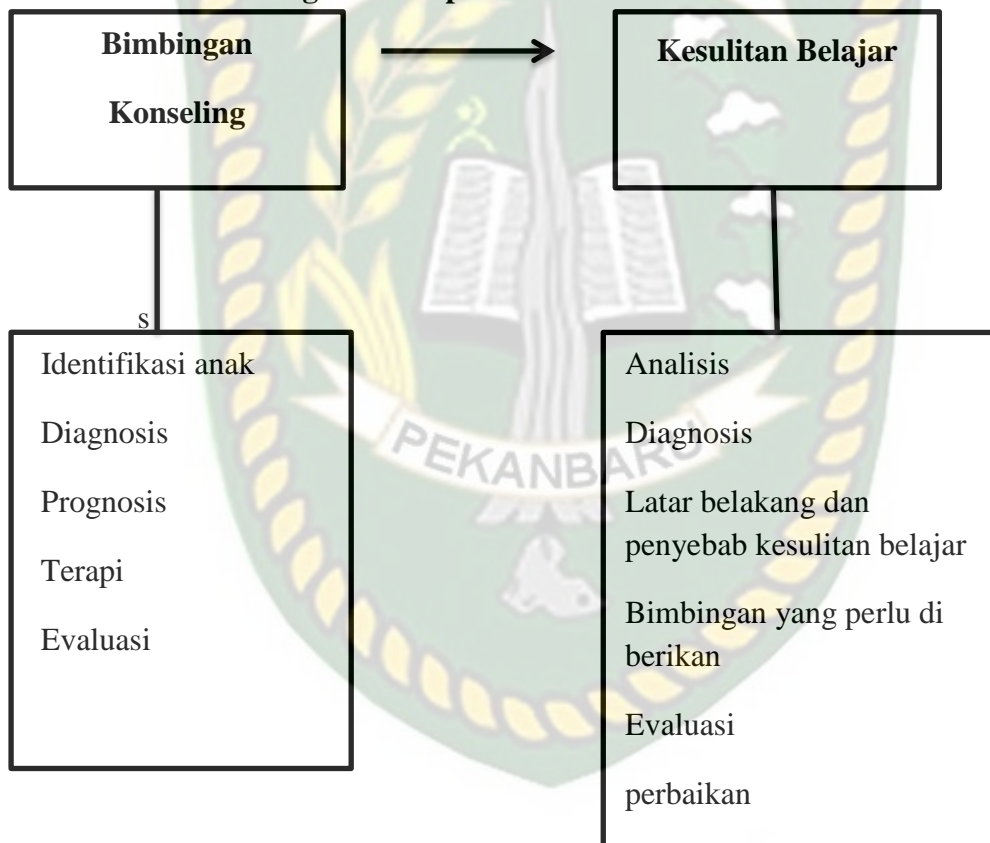
		<p>peserta didik.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru memberikan penyuluhan bimbingan konseling sesuai dengan permasalahan yang di alami peserta didik dalam belajar. 3. Guru mampu mengukur kebutuhan dan memfokuskan perencanaan program yang di berikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.
	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan evaluasi 2. Guru mampu mengetahui hambatan-hambatan kesulitan belajar yang terjadi di alami peserta didik. 3. Guru mampu mengumpulkan data-data untuk mengetahui yang mana saja yang sudah di capai peserta didik dalam proses pembelajaran.
	Perbaikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan perbaikan dalam belajar pada peserta didik. 2. Guru mampu memberikan pengulangan materi terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan dalam materi tersebut. 3. Guru mampu memberikan bentuk

		remedial kepada peserta didik.
--	--	--------------------------------

D. Kerangka Konseptual

Berikut ini merupakan kerangka berfikir konsep pengaruh bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

Gambar 03: Kerangka Konseptual



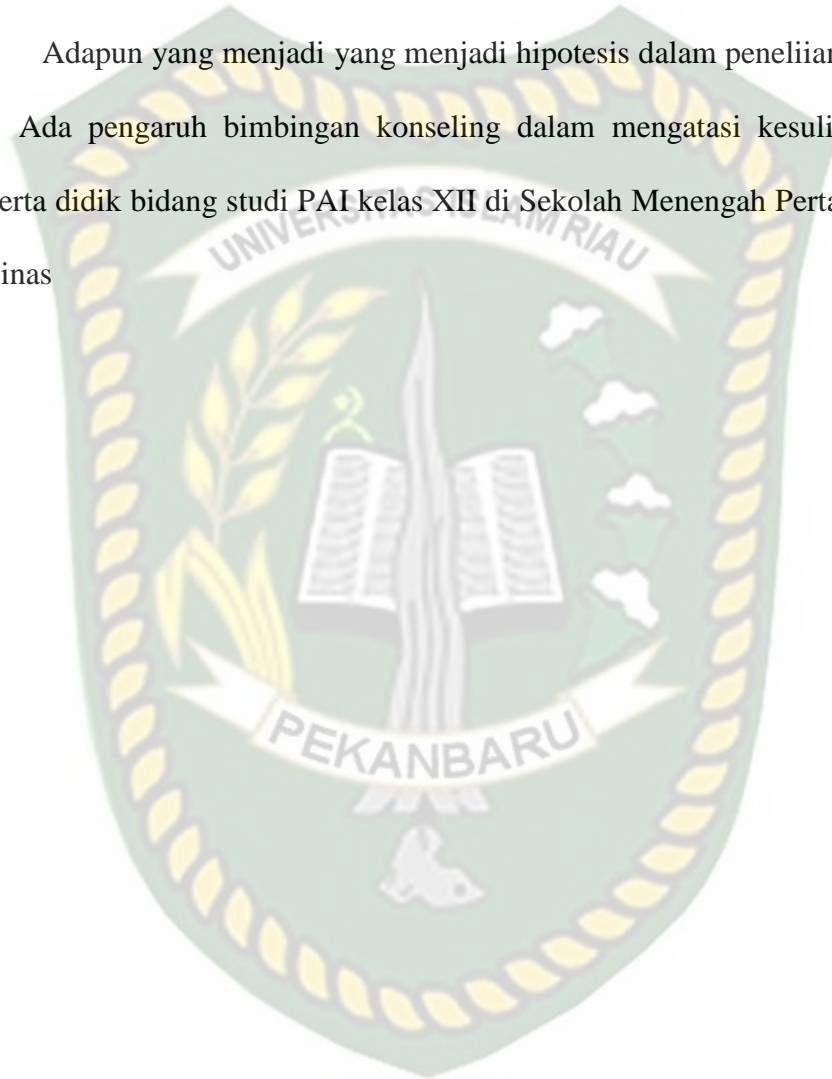
E. Hipotesis Penelitian

Istilah hipotesis dari bahasa Yunani. Istilah hipotesis dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata yaitu “hupo” (sementara) dan “thesis” (pernyataan atau teori). Karena hipotesis adalah pernyataan sementara yang masih ragu dengan kebenarannya. Maka dari itu perlu di uji kebenarannya (Ridwan, 2010:162).

Sedangkan menurut Kerlinger dan Tuckman dalam Riduwan (2010) lebih khusus lagi mengenai arti hipotesis menjadi dugaan antar dua variabel atau lebih.

Adapun yang menjadi yang menjadi hipotesis dalam peneliiian ini adalah

Ha: Ada pengaruh bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik bidang studi PAI kelas XII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1Minas



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional yang dimaksudkan untuk mencari atau menguji pengaruh antara dua variabel.

Penelitian korelasional bertujuan mengungkapkan pengaruh korelatif antar variabel. Hubungan korelatif mengacu pada kecenderungan bahwa variabel suatu variabel diikuti variasi variabel yang lain. Dengan demikian, dalam rancangan penelitian korelasi peneliti melibatkan dua variabel (Hartono,2006:68).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 1 Minas. Penelitian ini akan dilaksanakan bulan februari 2021 samapai dengan Mei 2021. Jadwal penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 04. Waktu Pelaksanaan Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Bulan															
		Februari				Maret				April				Mei			
1	Persiapan penelitian	√	√	√	√												
2	Pengumpulan data					√	√	√	√								
3	Pengolahan dan analisis data									√	√	√	√				
4	Penulisan laporan hasil penelitian													√	√	√	√

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik bidang studi Pendidikan Agama Islam Kelas X1 di SMA Negeri 1 Minas. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh bimbingan konseling terhadap kesulitan belajar peserta didik PAI kelas X1 di SMA negeri 1 Minas Kabupaten Siak.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah keseluruhan individu yang mempunyai sifat umum yang memiliki karakteristik dengan kecenderungan yang sama. Populasi merupakan keseluruhan dari objek peneliti yang berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai. Peristiwa sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek ini dapat menjadi sumber data peneliti (Bugin, 2000: 40).

Berdasarkan judul peneliti, populasi penelitian ini ialah seluruh peserta didik muslim atau yang menganut agama islam kelas XI di SMA Negeri 1 Minas yang berjumlah 130 (seratus tiga puluh).

Tabel 05. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Populasi
1	MIA 1	15
2	MIA 2	13
3	MIA 3	14
4	IIS 1	24
5	IIS 2	20
6	IIS 3	23
7	IIS 4	21

	Jumlah	130
--	--------	-----

2. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang akan diteliti (Arifin, 2014: 15).

Penelitian ini dalam pengambilan sampel menggunakan rumus slovina dengan margin eror sebesar 5% sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus : } n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\
 &= \frac{130}{1+130(0,05)^2} \\
 &= \frac{130}{1+0.325} \\
 &= 100
 \end{aligned}$$

Keterangan:

n= Sampel

N= Populasi

e= *margin of error* = 5% atau 0.05

Untuk menentukan sampel penelitian menggunakan rumus Slovin, dengan demikian sampel ini berjumlah 130 (seratus tiga puluh) orang dengan perincian sebagai berikut :

Maka dapat di jelaskan :

Kelas MIA I ni = 0,76 X 15 = 12peserta didik

Kelas MIA 2 ni = 0,76 X 13 = 10 peserta didik

Kelas MIA 3 ni = 0,76 X 14 = 11 peserta didik

Kelas IIS I ni = 0,76 X 24 = 18 peserta didik

Kelas IIS 2 $n_i = 0,76 \times 20 = 15$ peserta didik

Kelas IIS 3 $n_i = 0,76 \times 23 = 18$ peserta didik

Kelas IIS 4 $n_i = 0,76 \times 21 = 16$ peserta didik

Keterangan:

F_i = *sampling fraction cluster*

N_i = Banyaknya individu yang ada dalam *cluster*

N = Banyak populasi seluruhnya

n = Banyak anggota yang dimasukkan menjadi sub sampel

Jadi, dari pengambilan sampel diatas dapat dirincikan pada tabel berikut:

Tabel 06: sampel penelitian

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	MIA 1	15	12
2	MIA 2	13	10
3	MIA 3	14	11
4	IIS 1	24	18
5	IIS 2	20	15
6	IIS 3	23	18
7	IIS 4	21	16
	Jumlah	130	100

Berdasarkan hasil pencarian sampel dengan rumus slovin maka sampel yang di dapat adalah 100 (Seratus) peserta didik muslim yang setiap kelasnya terdapat 10 (sepuluh) sampai 18 (delapan belas) peserta didik muslim yang akan diberikan angket

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesungguhnya dan relevan dengan tujuan penelitian ini, maka penulisan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

1. Angket

Angket ialah teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan atau perilaku dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau system yang sudah ada Dalam penelitian ini peneliti memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden tentang pengaruh bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar. (Sofyan Siregar, 2012:21). Angket yang akan digunakan dalam penelitian menggunakan skala *Likert* yang dimodifikasi.

Menurut Arikunto, (2010: 194) angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan dalam memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal- hal yang diketahuinya, angket ini disebarkan kepada siswa untuk memperoleh data yang berhubungan dengan bimbingan konseling dan kesulitan belajar siswa. Dalam angket ini didasarkan dengan anggapan bahwa subjektif penelitian adalah orang yang paling tahu dengan dirinya. Angket dalam penelitian ini berpedoman pada bimbingan konseling dan kesulitan belajar.

Menurut Riduwan, (2010: 38) skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Skala *Likert* yang biasanya digunakan lima kategori, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (ST) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun cara memberikan skor pada angket penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 07: Kategori Penilaian

Simbol	Kepanjangan	Skor
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
KS	Kurang Setuju	3
S	Setuju	4
ST	Sangat Setuju	5

Tabel 08: Kisi-Kisi Instrumen Bimbingan Konseling

No	Dimensi	Indikator	No Item	Jumlah
1	Identifikasi anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pemahaman terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran. 2. Guru bertindak sebagai penyabar dengan memberikan perhatian kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. 	1,2,	2
2	diagnosis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan diagnosis terhadap peserta didik dalam bentuk melihat, mengamati ketika peserta didik mengalami kesulitan belajar PAI. 2. Guru dapat melihat peserta didik dengan gejala-gejala kesulitan belajar yang diperlihatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. 3. Guru bisa menentukan kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran PAI. 	3,4,5	3
3	Prognosis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dapat melakukan pencegahan atau dapat mengatasi kesulitan belajar dalam proses pembelajaran PAI. 2. Guru mampu memberikan jalan keluar terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. 	6,7	2
4	Terapi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dapat memberikan bimbingan terhadap anak yang 	8,9,10	3

		<p>mengalami kesulitan belajar PAI.</p> <p>2. Guru harus memberikan arahan dari motivasi dalam proses pembelajaran PAI.</p> <p>3. Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, menarik dan mudah dipahami peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.</p>		
5	Evaluasi	<p>1. Guru mampu mengevaluasi peserta didik selama proses pembelajaran PAI.</p> <p>2. Guru mampu memberikan penilaian-penilaian kepada peserta didik dalam proses pembelajaran PAI berlangsung.</p>	11.12	2

Tabel 09: Kisi-Kisi Instrumen Kesulitan Belajar

No	Dimensi	Indikator	No.Item	Jumlah
1	Diagnosis	<p>1. Guru melakukan diagnosis atau menetapkan masalah yang dialami anak dalam menerima pelajaran.</p> <p>2. Guru mampu mengetahui dimana letak dan jenis kesulitan belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.</p>	1, 2	2
2	Analisis	1. Guru melakukan analisis terhadap peserta didik dalam belajar yang menyebabkan kesulitan belajar.	3	1
3	Latar Belakang dan Penyebab Kesulitan	1. Guru mencaritahu apa yang menyebabkan kesulitan belajar pada peserta didiknya	4	1

	Belajar			
4	Treatmen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan bimbingan yang sesuai dengan kesulitan belajar peserta didik. 2. Guru memberikan penyuluhan bimbingan konseling sesuai dengan permasalahan yang di alami peserta didik dalam belajar. 3. Guru mampu mengukur kebutuhan dan memfokuskan perencanaan program yang di berikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. 	5,6,7	3
5	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan evaluasi 2. Guru mampu mengetahui hambatan-hambatan kesulitan belajar yang terjadi di alami peserta didik. 3. Guru mampu mengumpulkan data- data untuk mengetahui yang mana saja yang sudah di capai peserta didik dalam proses pembelajaran. 	8,9, 10	3
6	Perbaikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan perbaikan dalam belajar pada peserta didik. 2. Guru mampu memberikan pengulangan materi terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan dalam materi tersebut. 3. Guru mampu memberikan bentuk remedial kepada peserta didik. 	11,12,13	3

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variabel yang

berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, agenda dan lain-lain (Suharsimi arikunto, 2006:231).

Mengumpulkan data dengan cara mengambil data-data dari catatan atau dokumentasi yang diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip kegiatan guru Pendidikan Agama Islam mengenai kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Minas.

F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data yang dilakukan setelah data terhimpun dan telah dapat memberi gambaran yang menyeluruh atau keseluruhan tentang objek yang di teliti. Tahap- tahap pengolahan data yang dilakukan sebagai berikut :

1. Editing

Editing adalah proses pengecekan atau memeriksa data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan. Tujuan dilakukan editing adalah untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan dan kekurangan data yang tedapat di lapangan. Pada kesempatan ini, kesalahan data dapat diperbaiki dan kekurangan data dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data atau dengan cara penyisipan data (interpolasi).

2. Coding

Coding adalah kegiatan pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama. Kode ialah isyarat yang dibuat dalam

bentuk angka-angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan di analisis.

3. *Tabulating*

Tabulating adalah proses penempatan data ke dalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis, tabel-tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas agar memudahkan dalam proses analisis. (Syofian , 2012: 206-208)

4. *Scoring*

Scoring adalah memberi nilai pada setiap data jawaban yang ada pada angket (Burhan bungin, 2005: 175-178).

G. Uji Instrumen

Sebelum melakukan penelitian maka langkah yang harus dilakukan adalah melakukan uji coba instrument penelitian. Uji coba dari butir-butir *istrumen* pada kedua variabel yang dimaksud untuk menguji kesahan dan kehandalan butir-butir instrument yang digunakan penelitian.

1. Uji Validitas dan Realibitas

a. Uji Validitas

Validitas ialah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesalihan suatu instrument penelitian. Pengujian validitas itu mengacu pada sejauh mana suatu instrument dalam menjalankan fungsi. Instrument dalam menjalankan fungsi. Instrument dikatakan valid jika instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Untuk

hasil hasil uji validitas tidak berlaku secara universal, artinya bahwa suatu instrument dapat memiliki nilai valid yang tinggi pada saat tertentu, akan tetapi menjadi tidak valid untuk waktu yang berbeda atau pada tempat yang berbeda, untuk itu perlunya melakukan uji validitas terlebih dahulu dengan tujuan untuk mengetahui kualitas instrument terhadap objek yang diteliti lebih lanjut (Riyatno salamet, agus adhitia, 2020:63).

Validitas instrument di uji dengan menggunakan bantuan program SPSS 20 dengan metode korelasi skor butir dengan skor total *product moment* (person). Analisis dilakukan terhadap semua butir instrument.

Untuk menentukan apakah item-item dari setiap instrument valid atau tidak validnya maka dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Dilihat dari nilai signifikan. Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka item tidak valid.
2. Membandingkan r hitung (nilai *pearson correlation*) dengan r tabel (didapat dari tabel r). jika nilai positif dan rhitung \geq rtabel, maka item dinyatakan tidak valid, r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi (Duwi Priyatno,2014: 55).

b. Uji Reliabilitas

Menurut sugiono (2005), reliabilitas ialah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konstitensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur yang di ulang-ulang. Metode yang sering digunakan untuk mengukur skala rentang adalah Cronbach Alpha. Pengujian instrument dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan

program SPSS 20. Uji realibilitas dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*. Dalam metode ini item yang valid saja yang masuk dalam pengujian. Guna untuk menentukan apakah instrument reliable atau tidak.

Tabel 10: Tabel Reliability Statistik

Reliability Statistik			Keterangan
Bimbingan	0.916	20	Reliabel
Konseling			

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada variabel X (bimbingan konseling) semua item pernyataan reliabel karena nilai *cronbach's Alpha* lebih dari 0,6 yaitu 0,916 besar 0,6, jadi instrument untuk variabel X dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

D. Teknik Analisa Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji persyaratan untuk melakukan teknik analisis statistika parametrik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistic yang digunakan dalam analisis selanjutnya. (Riyanto, 2020: 81).

Uji normalitas berguna untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Normalitas data

merupakan hal yang penting karena dengan data yang berdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 20 yang digunakan dengan metode *one sample kolmogrov smirnow*. Dengan kriteria pengujian adalah jika signifikansi kurang dari 0,05 maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika signifikansi lebih dari 0,05 maka berdistribusi normal (Dwi Priyatno, 2014: 78).

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak. (Widarjono, 2010: 114)

Jika ada hubungan antara dua variabel yang diketahui apakah linear atau tidak, uji linearitas tidak dapat digunakan untuk adjustment bahwa hubungan tersebut bersifat linear atau tidak, uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidaknya hasil observasi yang ada. (Duli, 2019: 127).

Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 20 dengan cara test for linearity pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikansi atau tidak. Data yang baik seharusnya dapat hubungan yang linear antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 20 dengan cara tes deviation from linearity taraf signifikan 0,05. Dua variabel

dikatakan mempunyai hubungan yang linear jika signifikansi linearity lebih dari 0,05.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi bertujuan untuk menjelaskan atau memodelkan hubungan antar variabel. Dimana terdapat variabel Y sebagai variabel respons, output, tak bebas, atau variabel yang dijelaskan, dan variabel X sebagai variabel predictor, masukan, bebas, atau variabel penjelas. (Kurniawan, dan Budi Yuniarto, 2016: 22).

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan analisa kuantitatif yaitu dengan suatu model untuk mengukur pengaruh bimbingan konseling terhadap kesulitan belajar bidang studi PAI (Y) di pengaruhi oleh bimbingan konseling (X).

Analisis ini mengetahui hubungan antara variabel dependen apakah positif atau negative. Analisis regresi linier sederhana ini banyak digunakan untuk uji pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Adapun rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + BX + e$$

Y adalah Variabel dependen atau respon

a adalah intercept atau konstanta

B adalah koefisien regresi atau slope

e adalah residual atau error

data dianalisis menggunakan statistic deskriptif dan inferensi. Statistic deskriptif untuk perihal variabel yang berkaitan dengan adanya min maupun

persen. Analisis statistic inferensi dipergunakan untuk menguji hipotesis yang telah dibina melalui ujian regresi, korelasi, korelasi person $p \leq 0,05$ data di analisis dengan menggunakan bantuan SPSS 20

Tabel 11: Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80-1.000	Sangat Kuat
0.60-0.799	Kuat
0.40-0.599	Cukup Kuat
0.20-0.399	Rendah
0.00-0.199	Sangat Rendah

Sumber data: Ridwan dan Sunarto, 2011; 89

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Biodata Sekolah SMA Negeri 1 Minas

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Minas
Alamat	: Jalan Suman HS. Kecamatan Minas
Akreditasi	: A
Kode Pos	: 28885
NPSN	: 10403426
NSS	: 30.10.91.101.001
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SMA
Status Kepemilikan	: Pemerintah Pusat
Tanggal SK Pendirian	: 2001-03-31
Luas Tanah	: 3 Ha
Lintang	: 0,6990186308871981
Bujur	: 101.44449770540592S

2. Sejarah Sekolah

Secara umum tujuan didirikan SMA Negeri 1 Minas di daerah Riau adalah membantu pemerintah dalam memberikan fasilitas dan

pelayanan dalam bidang pendidikan demi mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai salah satu sekolah tertua dan ternama di Minas, maka penyelenggaraan pendidikan direncanakan melalui program pendidikan dasar 12 (dua belas) tahun dengan system terpadu yang kuat dan sekolah model yang unggul.

Pada awalnya SMA Negeri 1 Minas bernama SMA KOPRI yang didirikan pada 1 September 1999 yang merupakan SMA pertama dan tertua di Minas yang pada saat itu dikepalai oleh ibu Ratna Wilis,M.Pd. beberapa tahun kemudian diresmikan menjadi SMA 1 Negeri Minas dikepalai Drs. Samiran hingga pada tahun 2011, kepemimpinnya berlanjut kepada bapak Tasril, M.Pd yang hanya dipimpin satu tahun saja yaitu tahun 2012-2013, setelah itu SMA Negeri 1 Minas dikepalai oleh Drs. Suherman dari tahun 2013-2020, kepemimpinannya berlanjut kepada ibu Namli Listyawati, S.Pd,M.Si, lokasi SMA Negeri 1 Minas terletak di Kelurahan Minas Jaya, Kecamatan Minas, Kabupaten Siak, Provinsi Riau.

Selanjutnya untuk memenuhi kebtuhan peserta didik terhadap perlunya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, maka pengurus SMA Negeri 1 Minas telah melakukan rehap tahap demi tahap gedung SMA Negeri 1 Minas yang lama.

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 1 Minas
 - a. Visi SMA Negeri 1 Minas

Mewujudkan warga sekolah yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berprestasi, berbudaya, serta berwawasan lingkungan.

b. Misi SMA Negeri 1 Minas

Untuk dapat melaksanakan visi tersebut maka SMA Negeri 1 Minas melakukan misi yaitu:

1. Membentuk warga sekolah yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur serta beriman terhadap Tuhan yang Maha Esa.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, efisien, dan kondusif.
3. Meningkatkan prestasi akademis dan non akademis.
4. Menumbuhkembangkan budaya disiplin, kekeluargaan, rasa memiliki bagi warga sekolah.
5. Menjalin kerjasama yang harmonis di dalam dan di luar lingkungan sekolah.
6. Menumbuhkan sikap memelihara dan mengatasi pencemaran hidup.
7. Membentuk generasi yang dapat mencegah kerusakan lingkungan hidup.
8. Menumbuhkan budaya hidup bersih, sehat serta cinta lingkungan hidup.

c. Tujuan SMA Negeri 1 Minas

Untuk mencapai keberhasilan misi sekolah diharapkan SMA Negeri 1 Minas, dalam waktu 5 (lima) tahun tegambar tingkat keberhasilan peserta didik diperoleh signifikan dan sudah di program. Maka perlu di susun tujuan pencapaian misi sekolah,

antara lain:

1. Memiliki keteladanan dalam perilaku.
2. Meningkatkan keberhasilan lingkungan hidup, ketertiban, kedisiplinan, keindahan, keamanan, dan kekeluargaan.
3. Melaksanakan pembelajaran yang efektif, efesien, dan menyenangkan.
4. Meningkatkan penggunaan media pembelajaran secara optimal.
5. Melaksanakan bimbingan belajar pada mata pelajaran yang di ujian nasional.
6. Menjadi juara dalam lomba OSN dan O2SN dalam tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional.
7. Melaksanakan musyawarah dalam merencanakan, merumuskan, dan , melaksnakan program sekolah dengan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.
8. Meningkatkan kegiatan Jum'at agamis secara rutin dan berkesinambungan.
9. Menjadi warga sekolah bersikap terbuka, tanggap terhadap perubahan IPTEK dan IMTAQ serta memiliki kebiasaan dalam

melaksanakan ibadah dengan baik (TU SMA NEGERI 1 MINAS).

4. Tata Tertib di SMA Negeri 1 Minas

Agar kegiatan belajar mengajar baik tanpa menimbulkan ketidakdisiplinan maka perlu dibuat suatu tata tertib yang melibatkan semua pihak baik pendidik maupun peserta didik.

a. Peraturan Sekolah

1. Gerbang sekolah akan dikunci 5 (lima) menit sebelum bel sekolah dibunyikan.
2. Peserta didik harus memakai seragam sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.
3. Peserta didik dilarang membuang sampah pada tempatnya.
4. Peserta didik wajib mengikuti seluruh peraturan yang telah ditetapkan sekolah.
5. Peserta didik dikarang berkuku panjang.
6. Peserta didik dilarang melakukan kegiatan dilingkungan sekolah tanpa izin dari pihak sekolah.
7. Peserta didik dilarang berkaos pendek.
8. Peserta didik dilarang berpakaian ketat.
9. Peserta didik perempuan dilarang:
 - a. Membuka jilbab dilingkungan sekolah
 - b. Memakai make up
10. Peserta didik laki-laki dilarang:

- a. Mempensilkan ukuran celana,
- b. Mewarnai rambut.
- c. Dilarang menggunakan tindik.

11. Peserta didik dilarang tidak hadir tanpa keterangan.
12. Peserta didik dilarang merokok dilingkungan sekolah.
13. Peserta didik dilarang keluar dari lingkungan sekolah jika tidak diberi izin oleh petugas piket harian.
14. Peserta didik dilarang membuat keributan dilingkungan sekolah.
15. Peserta didik dilang melakukan pengancaman atau *bullying* diingkungan sekolah.
16. Pesera didik dilarang membawa senjata berbahaya yang tidak ada berkaitan dengan sekolah.
17. Peserta dididk dilarang membawa *hanphone* di kelingkungan sekolah.
18. Peserta didik dilarang merusak fasilitas sekolah.’
19. Peseta didik dilarang membawa kendaraan dengan *knalpot racing*.
20. Peserta didik dilarang terlibat dalam tawuran.
21. Peserta didik dilarang memarkirkan kendaraan diluar lingkungan sekolah karna jika terjadi kehilangan sekolah karena jika terjadi kehilangan tidak menjadi tanggung jawab sekolah.

22. Peserta didik dilarang menggunakan tato di tubuh.

5. Kurikulum

SMA Negeri 1 Minas menggunakan sistem kurikulum 2013 semenjak tahun 2015. Sekolah SMA Negeri 1 Minas mencoba memaksimalkan untuk menerapkan kurikulum 2013 ini dengan sebaik-sebaiknya. Hal ini dapat dilihat dengan menerapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan (RPP) untuk pembelajaran, setiap pendidik diwajibkan mempunyai atau memiliki Silabus dan RPP yang akan diterapkan di dalam kelas masing-masing.

6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 1 Minas

Tabel 12: Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Jenis Guru	Jumlah
1.	PNS	30
2.	Guru Honorer	21
3.	Tata Usaha	4
4.	Komite	2
Jumlah		57

7. Sarana Prasarana di SMAN 1 Minas

Tabel 13: Sarana Prasarana

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Ruangan Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1

3.	Ruangan Tata Usaha	1
4.	Ruang Majelis Guru	2
5.	Ruang Kurikulum	1
6.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1
7.	Ruang Perlengkapan Olahraga	1
8.	Ruang UKS	1
9.	Ruang Laboratorium Kimia	1
10.	Ruang Laboratorium Fisika	1
11.	Ruang Laboratorium Bahasa Indonesia	1
12.	Ruang kelas	18
13.	Musholla	1
14.	Perpustakaan	1
15.	Ruang Osis	1
16.	Ruang Pramuka	1
17.	Gudang	1
18.	WC Guru Perempuan	1
19.	WC Guru Laki Laki	1
20.	WC Siswa Perempuan	5
21.	WC Siswa Laki-Laki	5
22.	Aula	1
23.	Lapangan Basket	1
24.	Lapangan Voli	1
25.	Lapangan Lompat Jauh	1
26.	Lapangan Bulu Tangkis	1

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

27.	Lapangan Bola Kaki	1
28.	Tanaman Tanaman Obat (Toga)	1
29.	Ruangan Multimedia	1
30.	Ruang Dapur Guru	1
31.	Kantin	3
32.	Ruang Dapur Tata Usaha	1
33.	Infokus atau Proyektor	3
34.	Meja Petugas Piket	1
35.	Pos Satpam	1
36.	Jumlah Set Kursi Meja Peserta Didik dan Pendidik	767
37.	Meja petugas piket	1

8. Data Peserta Didik di SMA Negeri 1 Minas

Tabel 14: Tabel Peserta Didik

No	Kelas	Rombel	Jumlah
1.	X	3	261 Peserta Didik
2.	XI	3	209 Peserta Didik
3.	X11	3	246 Peserta Didik
Jumlah		9	716 Peserta Didik

B. Penyajian Data

Penelitian ini merupakan penelitian pengamatan terhadap suatu objek secara cermat dan langsung di lokasi penelitian, karena data yang disajikan adalah data yang dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian. Teknik yang digunakan

dalam pengumpulan data yang didapatkan menggunakan angket. Hasil angket ini menunjukkan bagaimana pengaruh bimbingan konseling terhadap kesulitan belajar peserta didik PAI kelas X1 di SMA Negeri 1 Minas Kabupaten Siak. Angket ini disebar kepada 100 (seratus) responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini khususnya peserta didik muslim. Data akan disajikan dalam bentuk tabel. Data dari variabel Bimbingan Konseling (variabel X) tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 15: Rekaapitulasi Skor Angket Bimbingan Konseling (Variabel X)

P	SS	S	KS	TS	STS
P1	240	148	45	-	-
P2	100	216	78	-	-
P3	195	176	51	-	-
P4	225	168	42	-	-
P5	150	224	42	-	-
P6	240	152	42	-	-
P7	170	200	48	-	-
P8	120	212	69	-	-
P9	140	132	57	-	-
P10	180	160	57		
P11	160	200	48	-	-
P12	180	168	57	-	-
Jumlah	2100	2156	636	0	0

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jawaban peserta didik yang menyatakan sangat setuju sebanyak 2100, setuju sebanyak 2156, kurang setuju 636, tidak setuju 0 dan sangat tidak setuju sebanyak 0. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah memberikan bimbingan konseling yang sangat baik terhadap peserta didik.

Tabel 16: Rekapitulasi Skor Angket Kesulitan Belajar (Variabel Y)

P	SS	S	KS	TS	STS
P1	255	144	39	-	-
P2	100	220	75	-	-
P3	100	168	114	-	-
P4	155	168	81	-	-
P5	205	132	78	-	-
P6	165	164	78	-	-
P7	255	148	36	-	-
P8	195	188	42	-	-
P9	125	196	78	-	-
P10	130	176	90	-	-
P11	190	180	20	-	-
P12	175	188	54	-	-
P13	155	216	45	-	-
Jumlah	2205	2288	830	-	-

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa jawaban responden yang menyatakan sangat setuju 2205, yang menyatakan setuju lebih

banyak 2288, yang menyatakan kurang setuju 830, yang menyatakan tidak setuju 0, dan yang menyatakan sangat tidak setuju.

C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X (bimbingan konseling) dan variabel Y (kesulitan belajar PAI) dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 17 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4.10351091
	Absolute	.109
Most Extreme Differences	Positive	.106
	Negative	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		1.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.187

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.

Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode

parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak sebaiknya digunakan uji normalitas, karena belum tentu data yang lebih dari 30 (tiga puluh) bisa dipastikan berdistribusi normal, demikian sebaliknya data yang banyaknya kurang dari 30 (tiga puluh) belum tentu berdistribusi normal, untuk itu perlu suatu pembuktian, dalam pembahasan ini menggunakan uji *one sample kolmogrov-smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

Dari tabel *one sample kolmogrov-smirnov* di atas dapat kita lihat bahwa nilai signifikansi uji normalitas adalah 0,187 yang menandakan bahwa $>$ dari 0,05 atau 5% dari ketentuan sehingga data yang dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Hasil perhitungan uji linearitas menggunakan SPSS 20

Antar variabel X (bimbingan konseling) dan variabel Y (kesulitan belajar) dapat dijelaskan pada tabel berikut

Tabel 18: Hasil Uji Linieritas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
agregasi	Between Groups	(Combined)	536.750	16	33.547	1.189	.294
		Linearity	273.384	1	273.384	9.688	.003
		Deviation from Linearity	263.366	15	17.558	.622	.849
religiusitas	Within Groups		2342.090	83	28.218		
usitas	Total		2878.840	99			

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for deviation from linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikan (*deviation from linearity*) besar dari 0,05. Berdasarkan dari anova tabel dapat dijelaskan bahwa signifikansi 0.849 > dari nilai probabilitas 0,05 . jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut mempunyai hubungan yang linear antara variabel bimbingan konseling(X) dengan variabel kesulitan belajar (Y). Secara signifikan antara variabel bimbingan konseling

(X) dengan variabel kesulitan belajar (Y). Dengan demikian uji prasyarat telah terpenuhi.

3. Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Kesulitan Belajar Peserta didik PAI di SMA Negeri 1 Minas Kab Siak.

Tabel: 19: Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.812	3.801		6.791	.000
	X	.527	.070	.605	7.523	.000

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan dari tabel coefficient dapat dilihat nilai (*constant*) = 25.812 dan nilai B = 0,527 (X) serta tingkat signifikansi sebesar 0.000. Kemudian jika dimasukkan kedalam rumus persamaan regresi sebagai berikut: $Y = a + bX$ atau $Y^{\wedge} = 25.812 + 0.257 X$ artinya nilai konstanta sebesar 25.812 menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel X maka konsistensi variabel Y sebesar 25.812. selain itu jika dilihat nilai B 0.527, hal ini menunjukkan bahwa penambahan 1% terhadap variabel bimbingan konseling maka variabel Y kesulitan belajar mampu meningkat sebesar 52.7%.

berikut dari tabel koefisien di atas juga terlihat bahwa nilai signifikan sebesar 0.000, bila dibandingkan dengan nilai pro sebesar 0.05 maka nilai sig < dari nilai 0.005.

dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis penelitian initerjawab, yaitu H_0 diterima yaitu ada variabel bimbingan konseling (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kesulitan belajar sedangkan H_a di tolak (Y).

Tabel 20: Model Summary

Adapun untuk melihat besar pengaruh variabel bimbingan konseling(X) terhadap (Y) dapat dilihat dari tabel berikut:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.605 ^a	.366	.360	4.373

a. Predictors: (Constant), x

Pada tabel di atas bahwa nilai koefisien korelasi (R) = 0,605 artinya besar hubungan bimbingan konseling terhadap kesulitan belajar bidang studi PAI adalah 0,605. Diketahui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,605 dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori 0.60-0.799 yaitu kuat. Interpretasikan ini diketahui berdasarkan tabel berada:

Tabel 21: Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80-1.000	Sangat Kuat
0.60-0.799	Kuat
0.40-0.599	Cukup Kuat
0.20-0.399	Rendah
0.00-0.199	Sangat Rendah

Tabel diatas juga menampilkan nilai koefisien determinasi (R Square) = 0.366, artinya pengaruh bimbingan konseling 0,366. Dengan demikian kontribusi variabel bimbingan konseling terhadap kesulitan belajar PAI adalah sebesar 0.366. nilai R square ini mengandung arti bahwa pengaruh bimbingan konseling (X) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 36,6% terhadap variabel hasil belajar peserta didik bidang studi PAI (Y) sedangkan 60,3% kesulitan belajar peserta didik bidang studi PAI dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

D. Pembahasan

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara bimbingan konseling dengan kesulitan belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Minas. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis maka selanjutnya dilakukan pembahasan.

Berdasarkan hasil uji asumsi dinyatakan bahwa dinyatakan data distribusi normal dan memiliki hubungan linier. Maka untuk menganalisis data penelitian digunakan statistik parametrik dengan teknik analisis regresi sederhana untuk melihat pengaruh variabel X (bimbingan konseling) terhadap variabel Y (kesulitan belajar PAI bidang studi PAI) di SMA Negeri 1 Minas.

Dari nilai koefisien korelasi sebesar (R) sebesar 0,605 dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori 0.60-0.799 yaitu kuat dari nilai R Square atau koefisien Determinasi (KD) 0.366. bahwa tingkat pengaruh berada pada rentang 0.20-3.399 yaitu pada kriteria tingkat pengaruh rendah. Nilai R Square ini mengandung arti bahwa

pengaruh bimbingan konseling (X) memiliki pengaruh sebesar 36,6% terhadap variabel kesulitan belajar studi PAI (Y) sedangkan 63,4% kesulitan belajar PAI dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

Kriteria dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikansi (Sig), dengan ketentuan jika nilai Sig < 0.05, maka model regresi memenuhi kriteria. Dapat dilihat bahwa nilai sig = 0.000, berarti Sig < kriteria signifikan (0.05). Dengan demikian model persamaan regresi memenuhi kriteria. Maka Ha diterima, bahwa bimbingan konseling (X) memiliki pengaruh terhadap kesulitan belajar PAI bidang studi PAI (Y).

nilai (*constan*) = 25.812 dan nilai B = 0,527 (X) serta tingkat signifikansi sebesar 0.000. kemudian dimasukkan kedalam rumus persamaan regresi sebagai berikut: $Y = a + bX$ atau $Y^{\wedge} = 25.812 + 0.257 X$ artinya nilai konstanta sebesar 25.812 menunjukkan pengaruh positif terhadap variabel Y, dan koefisien regresi X sebesar 0,527 menyatakan bahwa variabel X (bimbingan konseling) mengalami kenaikan 1% terhadap X, maka Y (kesulitan belajar) akan menurun.

Bimbingan konseling merupakan pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan agar peserta didik dapat memahami dirinya, lingkungan dan tugas-tugasnya sehingga peserta didik sanggup mengarahkan diri, menyesuaikan diri serta bertindak secara wajar sesuai dengan keadaan dan tuntutan lembaga pendidikan, keadaan keluarga, masyarakat dan lingkungan kerja yang akan dimasukinya kelak (Nurihsan, 2006: 6).

Jadi dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh bimbingan konseling terhadap kesulitan belajar peserta didik PAI karena dalam proses pembelajaran peserta didik harus dalam kondisi siap baik secara fisik maupun rohani, sehingga siap dalam menerima pelajaran yang diberikan pendidik serta dapat menghasilkan hasil belajar bidang studi PAI yang lebih memuaskan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh bimbingan konseling (X) terhadap kesulitan belajar PAI (Y) di SMA Negeri 1 Minas. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 yaitu $0.000 < 0.05$, maka H_0 diterima, bahwa bimbingan konseling (X) memiliki pengaruh terhadap kesulitan belajar bidang studi PAI (Y).

Besarnya tingkat pengaruh antara variabel X (bimbingan konseling) dan variabel Y (hasil belajar bidang studi PAI) Dari nilai koefisien korelasi sebesar (R) sebesar 0,605 dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori 0.60-0.799 yaitu kuat dari nilai R Square atau koefisien Determinasi (KD) 0.366. bahwa tingkat pengaruh berada pada rentang 0.20-3.399 yaitu pada kriteria tingkat pengaruh rendah. Nilai R Square ini mengandung arti bahwa pengaruh bimbingan konseling (X) memiliki pengaruh sebesar 36,6% terhadap variabel kesulitan belajar studi PAI (Y) sedangkan 63,4% kesulitan belajar PAI dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

B. Saran- saran

1. Kepada Pendidik Agama Islam agar lebih meningkatkan kualitas mengajar bimbingan konseling agar peserta didik mendapat hasil belajar bidang studi PAI yang lebih optimal.
2. Kepada peserta didik di SMA Negeri 1 Minas agar lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik bidang studi PAI itu sendiri agar hasil belajar bidang studi PAI yang dihasilkan dapat memuaskan.
3. Untuk peneliti lainnya, diharapkan agar meneliti tentang fakto-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri dalam bidang studi PAI. Jika faktor itu dapat diketahui, maka lebih lanjut akan memudahkan dalam mewujudkan hasil belajar bidang studi PAI yang lebih dan optimal pendidik dalam memberi pengetahuan atau pemahaman tentang itu sendiri melalui proses pembelajar dalam pemberian materi tersebut.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku:

- Ahmad, Abu, dan Widodo Supriyono. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, (2008). *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Bakar, Abu, dan M. Luddin. (2010). *Dasar-Dasar Konseling*. Bandung. Citapustaka Media Perintis.
- Bungin, Burhan. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Octavia, Shilphy. (2019). *Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling di Madrasah*. Yogyakarta. CV. Budi Utama.
- Djehaut. Safrianus, Haryanto. (2010). *Bimbingan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta. Absolute Media.
- Duli, Nikolaus. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta. CV. Budi Utama.
- Hakim, Thursam. (2000). *Belajar Secara Efektif*.
- Harefa, Darmawan, dan Kaminudin Telaumbanua. (2020). *Teori Manajemen Bimbingan Konseling*. Jawa Tengah.
- Kurniawan, Robert, dan Budi Yuniarto. (2016). *Analisis Regresi*. Jakarta. Kencana.
- Maliki. (2016). *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*. Jakarta. PT. Fajar Interpratama Mandiri. Jakarta.
- Susanto, Ahmad. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Prayitno, dan Ema Amti. (2004). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta.
- Riyatno, Slamet, dan Aglis Andika Hatmawan. (2020). *Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta. CV. Budi Utama.
- Siregar, Syofian. (2012). *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*. Depok. PT. Raja Grafindo Persada.
- Zulfikar, dan Nyoman Budiantara. (2014). *Manajemen Riset dengan Pendekatan Komputasi Statistik*. CV. Yogyakarta. Budi Utama.

Jurnal:

- Amin, Ridwan. (2018). Peran Guru Agama Dalam Bimbingan Konseling Siswa Sekolah Dasar. *Journal Pendidikan dan Studi Islam*. Vol 4. No 1.
- Abdullah, Rahman. (2012). Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi dan Isi Materi. *Journal Eksis*. Vol 8. No 1.
- Abdulah, Syahid. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islam. *Journal Pendidikan*. Vol 2. No 1.
- Ismail. (2016). Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah. *Journal Edukasi*. Vol 2. p.36.
- Nurul, Aniyah. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Journal Al-Ulum*. Vol 13. No 1.
- Suparno. (2006). Model Layanan Pendidikan untuk Anak Berkesulitan Belajar. *Jurnal Pendidikan Khusus*. Vol 2. No 2. P 44.

Skripsi :

- Noviana, (2015). Usaha Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. *Skripsi*. (Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Riau).
- Nur, Rizcha, Zamalina. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam dan Cara Mengatasinya di SMP Al-Fityah. *Skripsi*. Makassar.
- Mayyizi. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Membaca Al- Quran kelas VII dan VIII di SMPN 1 Tlanakan Pamekasan. *Skripsi*. (Institut Agama Islam Negeri. Madura).
- Safitri, Cahyani. (2020). Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Skripsi*. (Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau).
- Safitri, Riza. (2019). Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Skripsi*. (Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau).
- Wahyu, Rizka. (2019). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik. *Skripsi*, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-raniry. Banda Aceh).
- Warahman, Syarif. (2018). Program Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. Aceh Besar.
- Wulandari, Tria, Tia. (2019). Analisis Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Skripsi*. (fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah. Surakarta).